

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan tahap awal kehidupan anak yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan juga perkembangan pada kehidupan manusia. Di masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang menjadi landasan kehidupan anak berikutnya. Salah satu masa yang menjadi ciri khas anak usia dini adalah masa keemasan atau yang disebut dengan *Golden Age*, masa keemasan pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa peka, dan juga masa pembangkang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh, dan mencakup seluruh aspek perkembangan dengan cara memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani pada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Setiap pendidik tentunya mengharapkan agar bisa menjadi pendidik yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak kepada perkembangan yang optimal. dan pendidik juga akan berupaya dalam memberikan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan juga mengasyikkan agar dapat menstimulus perkembangan pada anak. Selama proses kegiatan dalam pembelajaran pada anak usia dini tentunya akan dapat memperoleh dasar-dasar dalam perkembangannya yaitu fisik, bahasa, sosial-emosional, seni, moral, dan juga nilai-nilai agama. Pengembangan kemampuan dasar tersebut juga dilengkapi dengan pendidikan karakter yang digunakan sebagai upaya aktif dalam membentuk kebiasaan baik yang ditanamkan sejak lahir, termasuk dijiwai dengan nilai-nilai luhur dan (Yuniar, 2020, hlm 20).

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang lainnya. Dalam kurikulum, pendidikan anak usia dini tidak berfokus pada prestasi akademik melainkan bagaimana menciptakan pengalaman belajar yang baik bagi anak. Dalam keberhasilan program pendidikan anak usia dini ditandai juga dengan tercapainya kematangan dalam tahapan tumbuh kembang anak yang sesuai dengan usianya. Dalam perkembangan pada kemampuan dasar anak juga didasari pada pendidikan karakter yang nantinya akan digunakan sebagai upaya aktif untuk dapat membentuk kebiasaan baik yang ditanamkan anak sejak mulai lahir termasuk dijiwai dengan nilai-nilai luhur. Di Indonesia, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang positif. RA Al-Istiqomah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam mendidik anak dengan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan karakter yang diajarkan kepada anak usia dini tidak hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti guru saja, namun orang tua yang sebagai *Role Model* paling utama bagi anak harus dapat mencontohkan karakter yang positif, melalui kebiasaan dan nilai-nilai teladan yang baik dimana hal tersebut akan menjadi dasar yang positif bagi kepribadian anak selanjutnya. Pendidikan karakter anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik yang akan menjadi kebiasaan ketika anak nantinya beranjak dewasa ataupun pada jenjang pendidikan selanjutnya. Di masa ini anak belum menerima pengaruh negative yang berasal dari lingkungan, dengan itu orang tua dan pendidik PAUD akan dengan mudah dalam membimbing anak untuk dapat memaksimalkan perkembangannya. Terutama dalam menanamkan nilai nilai melalui pendidikan karakter dalam berbagai macam metode pembelajaran. (Khofifah E.N & Mufarochah Siti, 2022). Terdapat 18 nilai karakter yang diantaranya yaitu regilius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan juga tanggung jawab.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan sikap toleransi pada anak usia dini khususnya pada usia 5-6 tahun dengan melihat beberapa indikator yang mengacu pada perilaku dan sikap yang menunjukkan kemampuan anak untuk menghargai, menerima, menghormati adanya perbedaan menilai sikap toleransi anak usia dini melibatkan pengamatan terhadap bagaimana anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Beberapa indikator sikap toleransi yang menjadi perhatian pada penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam berbagi, kemampuan anak senang dalam bekerja sama, dan tidak memaksakan kehendak. Dengan hal ini pentingnya menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini dengan melalui metode bermain peran. Penulis memilih menggunakan metode bermain peran atau role play karena kegiatan tersebut dilakukan anak untuk dapat memberikan dorongan dan stimulus untuk anak dapat menerapkan dikehidupannya dan bisa untuk saling menghargai dan juga menghormati sesamanya. Dalam panduan pendidikan karakter pada Anak Usia Dini disebutkan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan bahwa seorang anak dapat mengembangkan sikap toleransi diantaranya senang bekerja sama dengan teman, mau berbagi makanan atau bermain dengan teman, selalu menyapa jika bertemu, menunjukkan rasa empati, senang berteman dengan siapa pun, menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak, mau mendamaikan teman yang berselisih, tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, tidak suka menang sendiri, senang berdiskusi dengan teman, dan senang membantu teman dan orang dewasa.

Salah satu tanggung jawab pendidik adalah memilih metode pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan dan filosofi Pendidikan. Di RA Al-Istiqomah, menanamkan sikap toleransi pada anak usia dini dengan melalui metode bermain peran memiliki urgensi yang signifikan. Sekolah ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai dasar pada anak terutama bermain peran dapat dijadikan salah satu sarana pembelajaran yang memungkinkan anak-anak berlatih untuk memahami dan menghormati perbedaan dalam lingkungan sekolah. Dengan menerapkan

metode bermain peran RA Al-Istiqomah tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga memfasilitasi perkembangan karakter anak dalam cara yang interaktif. Hal tersebut memastikan bahwa anak tidak hanya belajar tentang toleransi secara teoritis, namun mengalaminya dengan praktik.

Salah satu upaya agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada satu permasalahan dan memungkinkan untuk mendapatkan hasil dan kebaruan penelitian, dengan ini peneliti perlu melakukan studi terkait penelitian-penelitian terdahulu yang tentunya sejenis dengan tema penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan hal tersebut hasil yang dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian tentang *“Mengembangkan Toleransi Anak melalui Metode Bermain Peran di PAUD Budi Asih Muara Baru Lampung Barat”* yang dilakukan oleh Neng Rupi pada tahun 2018. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini menyimpulkan bahwa, penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap toleransi anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran di PAUD Budi Asih namun pada implementasinya belum begitu maksimal yang sudah disesuaikan dengan tahapan langkah-langkah bermain peran yang seharusnya.

Penelitian tentang *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bersikap Toleransi Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B TK Batik Magersari Mojo”* yang dilakukan oleh Anna Wahyu Ruhani pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas dan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bersikap toleransi anak dari 40,86% menjadi 83,25% menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan bersikap toleransi anak di kelompok B TK Megarsari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam hal ini peneliti tentunya akan memfokuskan pada metode pembelajaran bermain peran yang digunakan di RA Al-Istiqomah pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat membangun karakter toleransi pada anak usia dini. Dan dengan berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti sikap toleransi anak dengan judul *“Pembentukan Sikap Toleransi*

Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Bermain Peran” pada anak usia 5-6 tahun yang akan dilaksanakan di RA Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode pembelajaran bermain peran dalam membentuk sikap toleransi pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Istiqomah?

Yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam metode bermain peran untuk membentuk sikap toleransi pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Istiqomah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode bermain peran untuk membentuk sikap toleransi pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Istiqomah?
3. Bagaimana penilaian yang dilakukan pada metode bermain peran dalam membentuk sikap toleransi pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Istiqomah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran untuk mendeskripsikan arah yang dimaksudkan dalam melakukan penelitian.

Dengan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

Menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran bermain peran dalam membentuk sikap toleransi pada anak di RA Al-Istiqomah.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan melalui metode bermain peran dalam membentuk sikap toleransi pada anak di RA Al-Istiqomah
2. Menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan metode bermain peran di RA Al-Istiqomah untuk membentuk sikap toleransi
3. Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan di RA Al-Istiqomah melalui metode bermain peran untuk membentuk sikap toleransi pada anak

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan sebuah manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembentukan sikap toleransi dari berbagai metode pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran. berfungsi untuk dapat meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini baik dengan teman, pendidik, dan orang tua.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai sebuah masukan dan juga informasi bagi para pendidik mengenai model pembelajaran yang suguhkan kepada anak dengan mengaplikasikan metode pembelajaran bermain peran untuk dapat meningkatkan sikap toleransi yang dimiliki oleh anak. Dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini untuk semakin terus ditingkatkan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengalaman yang sangat bermanfaat secara langsung dan juga menambah wawasan peneliti mengenai sikap toleransi pada anak usia dini dengan melalui metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dapat membentuk sikap toleransi pada anak usia dini. Dan juga dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan untuk mengembangkan wawasan dan juga pengetahuan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

- a. BAB I Pendahuluan. Membahas dan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- b. BAB II Kajian Teori. Berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu tentang anak usia dini, Pembentukan Sikap Toleransi, Metode Bermain Peran, dan kerangka berpikir.
- c. BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian ini berisi tentang desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan penelitian, data dan instrument penelitian, dan analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai hasil serta pembahasan yang telah didapatkan selama proses penelitian berlangsung.
- e. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bagian ini menyimpulkan apa yang sudah didapatkan selama proses penelitian yang berupa jawaban atas dari rumusan masalah.
- f. Daftar Pustaka. Berisi sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi baik cetak maupun elektronik.
- g. Lampiran-lampiran. Berisikan dokumen-dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian